

PENGARUH NPM, CR, EPS, PER, DPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PASCA PANDEMI COVID-19

Annisa Nauli Sinaga¹, Kristina Wijaya², Amanda Parawansa³, Mitha Christina Ginting⁴

Universitas Prima Indonesia, Medan^{1,2,3}

Universitas Methodist Indonesia⁴

kristinawijaya88@gmail.com²

ABSTRACT

Companies listed on the IDX are competing to attract investors to buy their shares. The purpose of this study is to examine the effect of NPM, CR, EPS, PER and DPS with a simulated and significant effect on Share Prices in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. This study used quantitative research and sampling techniques using purposive sampling. The population in this study is 76 Consumer Goods Manufacturing Subsector. The sample of this study amounted to 14. The model is with multiple linear regression. The result is that NPM has no partial and significant effect on the Share Price of Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. CR does not have a partial and significant effect on the Share Price of Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. EPS has a partial and significant effect on the Share Price of Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. PER has a partial and significant effect on the Share Price of Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. DPS does not have a partial and significant effect on the Share Price of Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. NPM, CR, EPS, PER and DPS have a simulated and significant effect on the Share Price of Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period.

Keywords: NPM, CR, EPS, PER, DPS and Stock Price

ABSTRAK

Perusahaan terdapat di BEI ini berlomba untuk menarik minat investor membeli sahamnya. Tujuan penelitian ini adalah menguji Pengaruh NPM, CR, EPS, PER dan DPS berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 76 Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi. Sampel penelitian ini berjumlah 14. Modelnya dengan regresi linear berganda. Hasilnya adalah NPM tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. CR tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. EPS berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. PER berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. DPS tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. NPM, CR, EPS, PER dan DPS berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Kata Kunci : NPM, CR, EPS, PER, DPS dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan sesuatu yang sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menarik minat para investor. Biasanya para investor akan membeli harga saham suatu perusahaan yang *undervalued* dan bagi investor yang telah memiliki harga saham tersebut maka biasanya para investor akan menahan sahamnya dan akan menjualnya ketika harga saham telah *overvalued*, oleh karena itu harga saham suatu perusahaan sangat mempengaruhi keputusan para investor.

Perusahaan terdapat di BEI ini berlomba untuk menarik minat investor membeli sahamnya. Banyaknya perusahaan di BEI ini terdapat beranekaragam harga sahamnya. Harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti NPM, CR, EPS, PER, DPS. Di tahun 2020 ini saham barang konsumsi seperti ICBP yang sahamnya turun 7,78% ke level Rp 9.775 per saham, GGRM turun 5,58% menjadi Rp 41.850, HMSP turun 4,38% menjadi Rp 1.530, KINO terkoreksi 4,12% menjadi Rp 7.290 per saham, INDF turun 3,42% menjadi Rp 7.050 dan UNVR turun 1,61% menjadi Rp 7.625 per saham. Pergerakan harga saham cenderung mengalami penurunan selama masa pandemi dibandingkan sektor lainnya (<https://investasi.kontan.co.id/news/saham-barang-konsumsi-turun-pada-desember-2020-simak-prospek-dan-rekomendasinya> diakses 7 April 2023).

Harga saham yang diperdagangkan ini kadang mengalami kenaikan maupun penurunan selalu dinilai investor yang ingin melakukan investasi di perusahaan tersebut. Tingkat laba yang diperoleh perusahaan paling dominan untuk mendorong kenaikan maupun penurunan harga saham. Biasanya NPM yang naik selalu menjadi incaran investor. Adapun masalah NPM dalam perusahaan khususnya NPM turun mengakibatkan harga turun. PT. Unilever Indonesia Tbk, memiliki penjualan pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebesar 7,97% terhadap harga saham dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebesar 44,08%. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, memiliki laba bersih dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar

6,49% terhadap harga saham dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebesar 9,13%.

Variabel yang tak kalah penting peranannya dalam perusahaan adalah *current ratio*. Biasanya *current ratio* ini menandakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang terjadi di perusahaan. Kemampuan perusahaan membayar hutang lancar tinggi dapat mendorong kenaikan harga saham. PT. HM Sampoerna Tbk, memiliki aset lancar dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,563% dan harga saham dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebesar 35,92%..

EPS tinggi menjadi incaran investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan dan kebanyakan perusahaan memiliki laba per saham rendah. Rendahnya laba per saham di perusahaan dimungkinkan perusahaan mencanangkan sebagian labanya untuk menjadi laba ditahan dari laba yang diperolehnya. PT. Kalbe Farma Tbk, memiliki laba per saham beredar dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 16,48% terhadap harga saham dari tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 9,12%.

Pertumbuhan perusahaan tinggi biasanya mempunyai price earning ratio (PER) tinggi dan pasar mengharapkan pertumbuhan laba perusahaan yang tinggi. Namun kebanyakan memiliki pertumbuhan laba tidak stabil dimungkinkan pada tahun ini terjadi kenaikan laba tetapi di tahun mendatang terjadi penurunan laba. PER ini dapat menjadi penyebab naik turunnya harga saham.

Harga saham dipengaruhi pembagian dividen oleh perusahaan. Biasanya perusahaan berlaba juga belum tentu melakukan pembagian dividen kepada pemegang sahamnya. Dividen ini menjadi harapan investor setelah melakukan investasi. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, memiliki dividen dari tahun 2020 ke 2021 tidak mengalami perubahan terhadap harga saham dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebesar 7,66%.

Teori Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Menurut Sujarweni (2019:64) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Menurut Triyanti dan Susila (2021:639) tingginya rasio *profit margin* (NPM) maka akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya permintaan terhadap saham tersebut maka harga saham juga akan meningkat.

Menurut Purwaningsih dan Trianti (2020:9) menyatakan suatu perusahaan yang memiliki NPM yang tinggi maka akan menarik perhatian dan minat investor untuk menginvestasikan di perusahaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor lebih menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehingga return yang diperoleh investor dapat diketahui.

Dari beberapa teori pengaruh tersebut, maka disimpulkan NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham dimana semakin tinggi atau bertambahnya NPM maka akan meningkatkan harga saham juga namun NPM juga dapat berpengaruh sebaliknya dimana laba bersih terus naik namun disertai oleh beban perusahaan yang meningkat juga.

Teori Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Menurut Sumarsan (2021:27), Rasio lancar (*Current ratio*/CR), yaitu kemampuan aset lancar perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki.

Menurut Husna dan Sunandar (2022:73) Semakin besar rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan dianggap mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya, maka perusahaan dalam kondisi baik dan harga saham dapat meningkat karena investor tertarik dengan kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Pratiwi, Miftahuddin, dan Amelia (2020:8) menyatakan bahwa CR yang tinggi belum tentu dianggap baik karena dapat memungkinkan dana perusahaan mengganggu namun CR yang juga dapat mengakibatkan suatu perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan.

Dari beberapa teori pengaruh tersebut, maka disimpulkan CR adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut, sehingga CR memiliki pengaruh yang rendah terhadap harga saham.

Teori Pengaruh *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Budiarno dan Prasetyoningrum (2019:135) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Lilianti (2018:14) Apabila *earning per share* meningkat, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang cerah di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

Menurut Labiba, Rasmini, dan Kostini (2021:525) menyatakan EPS mempengaruhi fluktuasi harga saham apabila mengalami kenaikan maupun sebaliknya.

Dari beberapa teori pengaruh tersebut, maka disimpulkan bahwa EPS merupakan laba bersih per harga saham yang beredar sehingga semakin tinggi suatu EPS maka semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli harga saham.

Teori Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Menurut Budiarno dan Prasetyoningrum (2019:135) *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*).

Nurhesap dan Cholid (2019:568) Pendekatan PER sering digunakan oleh analisis sekuritas untuk menilai harga saham karena memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham perusahaan pada suatu periode tertentu. PER merupakan salah satu alat

analisis fundamental yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian saham.

Mutiarani, Dewi dan Suhendro (2019:440) menyatakan bahwa PER merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh investor untuk melihat *earning* yang dihasilkan lembar saham bagi investor.

Dari beberapa teori pengaruh tersebut, maka disimpulkan bahwa PER memiliki pengaruh secara langsung dimana di PER kita dapat melihat apabila harga saham naik maka laba persaham juga naik sehingga biasanya para investor menggunakan PER sebagai acuan untuk menilai suatu perusahaan sebelum menanam modal.

Teori Pengaruh *Dividend per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Lilianti (2018:13) *Dividend Per Share* (DPS) merupakan pembagian laba yang dibagikan kepada semua pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya.

Menurut Irton (2020:5) menyatakan bahwa dividen yang dibagikan kepada pemegang saham serta laba per saham berpengaruh kepada keputusan investor untuk membeli saham.

Menurut Budiarno dan Prasetyoningrum (2019:138) menyatakan DPS merupakan keuntungan yang dibagikan perusahaan per lembar saham. DPS dapat memberitahukan kepada investor tentang perkembangan perusahaan.

Dari beberapa teori pengaruh tersebut, maka disimpulkan bahwa DPS memiliki pengaruh terhadap harga saham karena banyak investor yang cenderung memilih dividen yang tinggi, hal tersebutlah yang membuat pengaruh dividen terhadap harga saham.

Menurut Siswanto (2021:37) *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dan rumus menghitung *Net Profit Margin* yaitu :

$$NPM = \frac{EAT}{Sales}$$

Menurut Hidayat (2018:46) *Current Ratio* digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi

kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo dan rumus menghitung *Current Ratio* yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Sumarsan (2021:35) Pendapatan per saham atau *Earning per Share* adalah rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham biasa dan rumus menghitung *Earning per Share* yaitu :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Menurut Sumarsan (2021:35) Rasio pendapatan-harga saham (*price earnings ratio* - P/E Ratio) mengukur jumlah uang yang dibayar oleh penanam modal untuk setiap rupiah pendapatan perusahaan dan rumus menghitung *Price Earning Ratio* yaitu :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Menurut Sumarsan (2021:35) Rasio pembayaran dividen (*Payout Ratio*/PR) adalah rasio yang menggambarkan persentase dividen kas yang diterima oleh pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan dan rumus menghitung *Dividend per Share* yaitu :

$$DPS = \frac{\text{Dividen Kas}}{EAT}$$

Menurut Siregar, E.I. (2021:22) Harga saham adalah indikator yang digunakan pengelolaan perusahaan yang digunakan investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham.

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diambil oleh para peneliti yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Berikut merupakan hipotesis didalam penelitian ini yaitu :

H1 : *NPM* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

H2 : *CR* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

H3 : *EPS* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada

perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

H4 : *PER* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

H5 : *DPS* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

H6 : *NPM, CR, EPS, PER dan DPS* berpengaruh secara simulan dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Jenis data penelitian menggunakan data sekunder. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019-2022.

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan beberapa kriteria dengan populasi yang luas yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan sifat hubungan antar variabel dimana peneliti melihat sifat sebab dan akibat/kausal, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dan selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Populasi dan Sampel

Berikut merupakan tabel populasi serta sampel yang penulis gunakan dalam penulisan penelitian berikut :

Tabel 1

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2019-2022	76
2.	Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi Yang Mempublikasikan dan Tersedia Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>) Perusahaan Dalam Satuan Mata Uang Rupiah Selama Tahun 2019-2022.	(41)
3.	Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi Yang Menyediakan Data-Data Yang Diperlukan Di Dalam Penelitian Ini.	(21)
	Jumlah Sampel Perusahaan Terpilih	14
	Total Jumlah Sampel Yang Diteliti (14 x 4 tahun)	56

Berikut adalah beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2019-2022
2. Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi Yang Mempublikasikan dan Tersedia Laporan Tahunan (*Annual Report*) Perusahaan Dalam Satuan Mata Uang Rupiah Selama Tahun 2019-2022.
3. Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi Yang Menyediakan Data-Data Yang Diperlukan Di Dalam Penelitian Ini.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan perusahaan manufaktur subsektor Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022 sebanyak 76 perusahaan. Jumlah perusahaan yang kami ambil yaitu 14 perusahaan sehingga memiliki 56 sampel dikarenakan perusahaan-perusahaan yang ada tidak memenuhi kriteria-kriteria pengambilan sampel penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Model Regresi

Menurut Ghozali (2016:8) regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui suatu variabel terikat dipengaruhi lebih dari satu variabel bebas. Model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

a : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Variabel X1 (*Net Profit Margin*)

β_2 : Koefisien Regresi Variabel X2 (*Current Ratio*)

β_3 : Koefisien Regresi Variabel X3 (*Earning per Share*)

β_4 : Koefisien Regresi Variabel X4 (*Price Earning Ratio*)

β_5 : Koefisien Regresi Variabel X5 (*Dividend per Share*)

X1 : Variabel *Net Profit Margin*

X2 : Variabel *Current Ratio*

X3 : Variabel *Earning per Share*

X4 : Variabel *Price Earning Ratio*

X5 : Variabel *Dividend per Share*

e : Error

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah data yang dipakai telah memenuhi model regresi yang tidak bias dan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik terdiri dari :

1. Uji Normalitas
Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas digunakan untuk menilai apakah nilai dari residual dapat tersebar dengan normal atau tidak.
2. Uji multikolinearitas
Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi koefisien korelasi antar variabel independen.
3. Uji Autokorelasi
Menurut Purnomo (2016:123), uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah data terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Waston (DW test).
4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Purnomo (2016:175), uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian residual tidak sama dengan model regresi yang diamati.

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur kekuatan model untuk menjelaskan variabel bebas.

Uji F-Statistik

Menurut Ghozali (2016:96), uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari beberapa variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh secara simultan.

Uji t-Hipotesis

Menurut Purnomo (2016:172), uji t digunakan untuk mengetahui hubungan parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Deskripsi datanya disajikan sebagai berikut :

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	56	.03	.38	.1362	.08608
CR	56	.61	8.05	2.6813	1.52291
EPS	56	27.25	1275.97	254.6711	286.03730
PER	56	5.00	70.82	21.6930	11.60726
DPS	56	.00	1.50	.5063	.36872
Harga Saham	56	755.00	42550.00	4538.0357	6104.15817
Valid N (listwise)	56				

(Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2023)

1. *Net Profit Margin* (NPM) berjumlah 56 data, min 0,03; max 0,38; mean 0,1362 dan std. Deviasi 0,08608.
2. *Current Ratio* (CR) berjumlah 56 data, min 0,61; max 8,05; mean 2,6813 dan std. Deviasi 1,52291.
3. *Earning per share* (EPS) berjumlah 56 data, min 27,25; max 1275,97; mean 254,6711 dan std. Deviasi 286,03730.
4. *Price Earning Ratio* (PER) berjumlah 56 data, min 5,00; max 70,82; mean 21,6930 dan std. Deviasi 11,60726.
5. *Dividen per Share* (DPS) berjumlah 56 data, min 0,00; max 1,50; mean 0,5063 dan std. Deviasi 0,36872.

6. Harga saham berjumlah 56 data, min 755,00; max 42550,00; mean 4538,0357 dan std. Deviasi 6104,15817.

Asumsi Klasik
Normalitas

Data normal ataupun tidak dapat dilihat dari Kolmogorov di bawah ini :

Tabel 3.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Setelah Transformasi

Unstandardized Residual		
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00015704
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.084
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

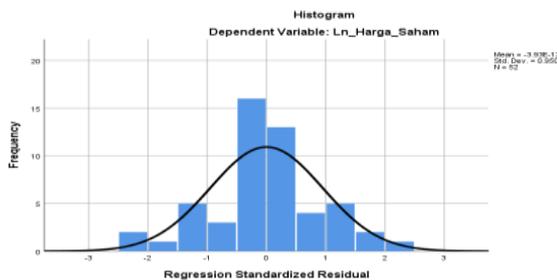
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2023)

Dari tabel 3 terlihat asymp sig sebesar $0,200 > 0,05$ memnuhi syarat normal. Normalitas grafiknya dengan histogram disajikan berikut :

(Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2023)

Gambar 3.1 Histogram Setelah Transformasi



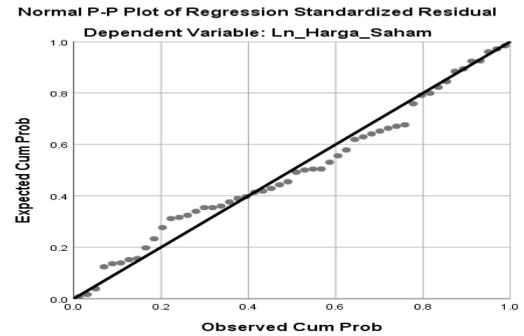
(Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2023)

Gambar 3.1 histogramnya tidak miring kekanan dan kekiri berbentuk lonceng terbalik menandakan normal.

Grafik Normal p-plot penyajiannya :

(Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2023)

Gambar 3.2 Normal Probability Plot



Setelah Transformasi

Gambar 3.2 Normal P-Plot dengan titiknya mendekati dan mengikuti garis diagonalnya terdistribusi kenormalan data.

Multikolinieritas

Pendeteksian tidak ada gejalanya multikolinieritas dengan putusan $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$. Penyajian datanya :

Tabel 3.2 Multikolinieritas Sebelum Transformasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	NPM	.571 1.750
	CR	.559 1.789
	EPS	.723 1.384
	PER	.774 1.293
	DPS	.588 1.701

(Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2023)

Tabel 3.2 NPM, CR, EPS, PER dan DPS dengan $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ menandakan tidak terjadi dari gejala multikolinieritas.

Tabel 3.3 Multikolinieritas Setelah Transformasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	Ln NPM	.778 1.285
	Ln CR	.529 1.891
	Ln EPS	.426 2.348
	Ln PER	.554 1.805
	Ln DPS	.717 1.394

(Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2023)

Tabel 3.3 NPM, CR, EPS, PER dan DPS dengan $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ menandakan tidak terjadi dari gejala multikolinieritas.

Autokorelasi

Autokorelasi pengujiannya dengan Durbin-Watson :

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

Model Summary ^b				
	Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.000 ^a	.000	.000	.00017
				.811

a. Predictors: (Constant), Ln_DPS, Ln_NPM, Ln_EPS, Ln_PER, Ln_CR

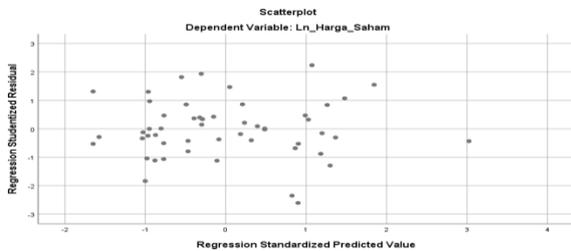
b. Dependent Variable: Ln_Harga_Saham

(Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2023)

Tabel 3.4 du sampelnya 52 = 1,7694 dan dw = 1,811. du < dw < 4-du, 1,7694 < 1,811 < 4-1,7694, 1,7694 < 1,811 < 2,2306 terbukti datanya tidak terjadi dari gejala autokorelasi.

Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (*Diagram Scatterplot*).



Gambar 3.3 Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

(Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2023)

Gambar 3.3 datanya tersebar acak dan tidak adanya pola menandakan data tidak terjadi dari gejala heteroskedastisitas.

Uji *glejser* pada tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.5 Glejser Setelah Transformasi

Model	Coefficients ^a		Std. Error	Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	B				
1	(Constant)	5.842E-5	.000		.251	.803
	Ln_NPM	-2.859E-5	.000	-.170	-1.082	.285
	Ln_CR	4.699E-6	.000	.030	.155	.877
	Ln_EPS	2.130E-5	.000	.208	.981	.332
	Ln_PER	-3.304E-5	.000	-.179	-.961	.341
	Ln_DPS	1.874E-5	.000	.162	.990	.327

a. Dependent Variable: Abs_utl

(Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2023)

Tabel 3.5 *NPM, CR, EPS, PER dan DPS* dengan sig > 0,05 menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penganalisisan regresi linier berganda penyajiannya :

Tabel 3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Std. Error	Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	B				
1	(Constant)	.000	.000		-.722	.474
	Ln_NPM	0.000011	.000	.000	.248	.806
	Ln_CR	0.000025	.000	.000	.510	.612
	Ln_EPS	1.000	.000	1.159	28185.900	.000
	Ln_PER	1.000	.000	.642	17801.158	.000
	Ln_DPS	-0.000009	.000	.000	-.307	.761

a. Dependent Variable: Ln_Harga_Saham

(Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2023)

$$\text{Ln_Harga Saham} = 0,000 + 0,000011 \text{Ln_NPM} + 0,000025 \text{Ln_CR} + 1,000 \text{Ln_EPS} + 1,000 \text{Ln_PER} - 0,000009 \text{Ln_DPS}$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,000 satuan artinya jika *NPM, CR, EPS, PER dan DPS* bernilai nol maka Harga Saham sebesar 0,000 satuan.

2. Koefisien *NPM* bernilai 0,000011 satuan artinya variabel independen lainnya nol dan *NPM* bernilai positif berarti terjadi kenaikan Harga Saham tiap satuan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,000011.

3. Koefisien *CR* bernilai 0,000025 satuan artinya jika variabel independen lainnya nol dan *CR* bernilai positif menunjukkan terjadi kenaikan *CR* tiap satuan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,000025.

4. Koefisien *EPS* bernilai 1,000 satuan artinya jika variabel independen lainnya nol dan *EPS* bernilai positif menunjukkan terjadi kenaikan *EPS* tiap satuan dapat meningkatkan Harga Saham sebesar 1,000.

5. Koefisien *PER* bernilai 1,000 satuan artinya jika variabel independen lainnya nol dan *PER* bernilai positif menunjukkan terjadi kenaikan *PER* tiap satuan dapat meningkatkan Harga Saham sebesar 1,000.

6. Koefisien *DPS* bernilai - 0,000009 satuan artinya jika variabel independen lainnya nol dan *DPS* bernilai negatif menunjukkan terjadi kenaikan *DPS* tiap satuan dapat menurunkan Harga Saham sebesar 0,000009.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menguji kemampuan pengaruh variabel bebasnya menjelaskan variabel terikatnya. Penyajian pengujiannya :

Tabel 3.7 Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^a			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.00017

a. Predictors: (Constant), Ln_DPS, Ln_NPM, Ln_EPS, Ln_PER, Ln_CR

b. Dependent Variable: Ln_Harga_Saham

(Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2023)

Tabel 3.7 adjusted R Square 1,000 atau 100% berpengaruh terhadap harga saham

dengan sisanya 0% dipengaruhi variabel lainnya tidak diteliti.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 3.8 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.953	5	7.591	277610882.897	.000 ^b
	Residual	.000	46	.000		
	Total	37.953	51			

a. Dependent Variable: Ln_Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), Ln_DPS, Ln_NPM, Ln_EPS, Ln_PER, Ln_CR

(Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2023)

$F_{tabel} (n-k-1), (52-5-1=46) = 2,42$, $F_{hitung} > F_{tabel}, 277610882,897 > 2,42$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti *NPM*, *CR*, *EPS*, *PER* dan *DPS* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Uji Statistik t

Uji t digunakan menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 3.9 Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.000	.000		-.722	.474
	Ln_NP	0.00001	.000	.000	.248	.806
	Ln_CR	0.00002	.000	.000	.510	.612
	Ln_EPS	1.000	.000	1.159	2818 5.900	.000
	Ln_PER	1.000	.000	.642	1780 1.158	.000
	Ln_DPS	-	.000	.000	-.307	.761

a. Dependent Variable: Ln_Harga_Saham

(Sumber : Output SPSS 24, data diolah 2023)

Hasil pengujiannya berikut :

1. Nilai $t_{tabel} EPS (n-k-1), (52-5=47) = 2,011$; nilai $t_{tabel} NPM (n-k-1), (52-5=47) = 2,011$; nilai $t_{hitung} (0,248) < nilai\ t_{tabel} (2,011)$ dan nilai signifikansi $(0,806) > 0,05$ berarti *NPM* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Nilai $t_{tabel} CR (n-k-1), (52-5=47) = 2,011$; nilai $t_{hitung} (0,510) < nilai\ t_{tabel} (2,011)$ dan nilai signifikansi $(0,612) > 0,05$ berarti *CR* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada

perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

3. $t_{hitung} = 2,011$; nilai $t_{hitung} (28185,900) > nilai\ t_{tabel} (2,011)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$ berarti *EPS* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

4. Nilai $t_{tabel} PER (n-k-1), (52-5=47) = 2,011$; nilai $t_{hitung} (17801.158) > nilai\ t_{tabel} (2,011)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$ berarti *PER* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

5. Nilai $t_{tabel} DPS (n-k-1), (52-5=47) = 2,011$; nilai $t_{hitung} (-0,307) > nilai\ t_{tabel} (-2,011)$ dan nilai signifikansi $(0,761) > 0,05$ berarti *DPS* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian adalah *NPM* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki *NPM* tinggi tidak dapat menaikkan harga sahamnya dimungkinkan suku bunga Bank Indonesia yang turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Safitri dan Sulistiyo (2021:44) Net profit margin (*NPM*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Triyanti dan Susila (2021:639) tingginya rasio *profit margin* (*NPM*) maka akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut, sehingga permintaan akan saham tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya permintaan terhadap saham tersebut maka harga saham juga akan meningkat.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini adalah *CR* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini disebabkan *current ratio* tinggi tidak mampu menaikkan harga saham diakibatkan keadaan suku bunga bank menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Anwar dan Unsurya (2021:153) *Current Ratio* tidak berpengaruh pada harga saham. Hasil ini tidak sejalan dengan Husna dan Sunandar (2022:73) Semakin besar rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan dianggap mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya, maka perusahaan dalam kondisi baik dan harga saham dapat meningkat karena investor tertarik dengan kesehatan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini adalah *EPS* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini disebabkan *EPS* tinggi dapat menjadi pemicu kenaikan harga saham.

Hasil ini sejalan dengan Rahmadewi dan Abundanti (2018:2125) *EPS* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Triyanti dan Susila (2021:639). Apabila *earning per share* meningkat, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang cerah di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini adalah *PER* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini disebabkan *PER* tinggi mampu

mendorong kenaikan harga saham begitu sebaliknya *PER* rendah mengakibatkan harga saham menurun.

Hasil ini sejalan dengan Nurhesap dan Cholid (2019:568) *PER* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Naelufar, Wijayanti, dan Fajri (2021:301). Pendekatan *PER* sering digunakan oleh analisis sekuritas untuk menilai harga saham karena memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham perusahaan pada suatu periode tertentu. *PER* merupakan salah satu alat analisis fundamental yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian saham.

Pengaruh *Dividend per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini adalah *DPS* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Hal ini disebabkan *DPS* tinggi tidak dapat menjadi pemicu kenaikan harga saham dimungkinkan ada penurunan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dwindi dan Stella (2021:35) *Dividen per saham* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini tidak sejalan dengan Irton (2020:5) menyatakan bahwa *dividen* yang dibagikan kepada pemegang saham serta laba per saham berpengaruh kepada keputusan investor untuk membeli saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *NPM* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. *CR* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

3. *EPS* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

4. *PER* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

5. *DPS* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

6. *NPM, CR, EPS, PER dan DPS* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar diperusahaan Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran :

1. Pihak manajemen seharusnya memperhatikan pergerakan harga saham perusahaan dan pada saat harga saham mengalami kenaikan mengakibatkan investor tidak membeli sahamnya. Investor dalam membeli saham ini memperhatikan *NPM, CR, EPS, PER dan DPS* perusahaan tersebut.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lainnya yang mempengaruhi harga saham dan memperpanjang periode pengamatan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam perpustakaan Universitas Prima Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar dan Unsurya. 2021. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *JURNAL Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 2.

Budiyarno dan Prasetyoningrum. 2019. Pengaruh *Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price*

Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah. *Management & Accounting Expose* Vol. 2, No. 2, Desember 2019, pp. 134-145. e-ISSN : 2620-9314. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Dwinda dan Stella. 2021. Dividen Per Share, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Book Value dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen TSM*. Vol 1 No 1 Maret 2021. Hlm 29-36. E-ISSN : 2775-8370. Jakarta : Trisakti School of Management.

Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Edisi kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat. 2018. Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Cetakan 1. Ed. Funky Fabri. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.

Husna dan Sunandar. 2022. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi Vol. 3, No. 1, 2022. *Universitas Nusa Putra*.

Irton. 2020. "Pengaruh DPS, EPS, dan ROE Terhadap Harga Saham Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 6 No. 1:1-7.

Labiba, Rasmini, dan Kostini. 2021. "Pengaruh Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham" *Inovasi* Vol. 17, No. 3, 2021, 448-455, pISSN.0216-7786. e-ISSN : 2528-1097. Universitas Padjajaran Sumedang.

Lilianti. 2018. Pengaruh *Dividend Per Share (DPS)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ecoment Global*. Volume 3 Nomor

- 1 Edisi Februari 2018. ISSN : 2540-816X. Universitas PGRI Palembang.
- Mutiarani, Dewi dan Suhendro. 2019. "Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks IDX 30" *Edunomika* Vol.3, No. 02, Agustus 2019. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Naelufar, Wijayanti, dan Fajri. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif. *Jurnal Akuntansi Pajak* Vol : 22 NO : 1 Tahun 2021 ISSN.1412-629X. e-ISSN : 2579-3055. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Nurhesap dan Cholid. 2019. Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2017. *Borneo Student Research*. Universitas Muhammdiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.
- Pratiwi, Miftahuddin, dan Amelia. 2020 "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk" *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol. 1 No. 2:1-10.
- Purnomo. 2016. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. Cetakan 1. Ed. Puput Cahya Ambarwati. Ponorogo : CV. Wade Group.
- Purwaningsih dan Trianti. 2022. "Pengaruh NPM dan ROE Terhadap Harga Saham Dengan Komisararis Independen Sebagai Variabel Moderasi" *Jurnal NCAFA* Vol. 3 No. 1.
- Rahmadewi dan Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 7 No. 4. 2018, pages 2106-2133. e-ISSN : 2302-8912. Bali : Universitas Udayana.
- Safitri dan Sulistiyo. 2021. Pengaruh ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2014-2019. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 10 No. 01 January 2021, pages 39-44. e-ISSN : 2337-3067. Jawa Barat : Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Siregar, E.I. 2021. Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi: Indonesia : Penerbit Nem.
- Siswanto. 2021. Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar. Cetakan 1. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sumarsan. 2021. Manajemen Keuangan Konsep dan Aplikasi. Jakarta Barat : CV Campustaka.
- Triyanti dan Susila. 2021. Pengaruh NPM, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 12 No : 02 Tahun 2021 e. ISSN: 2614 – 1930. Singaraja, Indonesia : Universitas Pendidikan Ganesha.
- <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-barang-konsumsi-turun-pada-desember-2020-simak-prospek-dan-rekomendasinya> diakses 7 April 2023